

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan secara empiris sesuai dengan yang diuraikan pada bab sebelumnya. Berikut dibawah ini hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara teknologi informasi dan komunikasi terhadap perilaku kerja inovatif. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan guru dalam menguasai TIK dapat membuka peluang untuk meningkatkan perilaku kerja inovatif. Guru yang mahir dalam menggunakan teknologi sebagai alat inovasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, memanfaatkan media baru dan beragam, serta mengatasi tantangan TIK akan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas.
2. Terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara teknologi informasi dan komunikasi terhadap iklim organisasi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa iklim organisasi yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong penggunaan TIK dalam organisasi. Dengan adanya dukungan dan sumber daya yang memadai, budaya pembelajaran dan adaptasi, kolaborasi dan komunikasi yang efektif, keterbukaan terhadap

inovasi TIK, serta pengakuan atas penggunaan TIK yang efektif, para karyawan akan merasa termotivasi untuk mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pekerjaan mereka. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi organisasi dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing di era digital yang terus berkembang.

3. Terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara iklim organisasi terhadap perilaku kerja inovatif. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa iklim organisasi yang positif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong perilaku kerja inovatif. Dengan adanya penghargaan atas inovasi, budaya inovasi dan knowledge sharing, kesempatan untuk belajar dan berkembang, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta dukungan dan pembinaan, para karyawan atau guru akan merasa didorong untuk berinovasi dalam pekerjaan mereka dan menciptakan solusi – solusi baru yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi secara keseluruhan.
4. Terdapat pengaruh signifikan secara tidak langsung antara teknologi informasi dan komunikasi terhadap perilaku kerja inovatif yang dimediasi oleh iklim organisasi. Dalam rangka memaksimalkan pengaruh TIK terhadap perilaku kerja inovatif, penting untuk membangun iklim organisasi yang mendukung inovasi. Ini melibatkan menciptakan budaya yang memfasilitasi eksperimen, kolaborasi, pembelajaran kontinu, pengakuan terhadap inovasi, dan adaptasi terhadap perubahan. Jika iklim organisasi mendukung, TIK dapat menjadi alat yang kuat untuk merangsang dan memfasilitasi perilaku kerja inovatif di seluruh organisasi. Hal ini memiliki

arti bahwa, teknologi informasi dan komunikasi mampu mempengaruhi perilaku kerja inovatif melalui iklim organisasi guru SMK Swasta di Jakarta Timur.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pada hasil penelitian yang didapatkan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haiqin Yu et al., (2021), Maulani & Mubarok (2020), Etikariena & Kalimashada (2021), dan Chun-Mei, C., et al., (2018) penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara teknologi informasi dan komunikasi terhadap perilaku kerja inovatif yang dimediasi oleh iklim organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap perilaku kerja inovatif melalui iklim organisasi sebagai variabel mediasi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang memiliki nilai tertinggi dalam penelitian adalah Y8 dengan pernyataan “Saya merasa terbuka terhadap masukan dan kritik dari rekan kerja dan atasan tentang ide-ide yang saya berikan”, X12 dengan pernyataan “Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi” dan Z3 dengan pernyataan “Saya tentu merasa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepada saya”.

Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden terbuka terhadap masukan dan kritik dari rekan kerja dan atasan tentang ide-ide yang di

berikan. Selain itu, Sebagian besar responden menganggap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi. Sebagian besar responden juga merasa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.

Keterbukaan terhadap masukan dan kritik dari rekan kerja dan atasan berperan penting dalam mendorong perilaku kerja inovatif. Dengan menerima masukan dengan sikap terbuka, seseorang dapat terus berkembang, meningkatkan kualitas kerja, dan menciptakan ide-ide inovatif yang dapat membawa perubahan positif bagi organisasi atau lingkungan kerja.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat memberikan variasi dalam metode pembelajaran dan meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan TIK dengan bijaksana, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kreatif, yang pada akhirnya dapat mendorong perilaku kerja inovatif baik dari guru maupun siswa.

Rasa bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan dapat mendorong individu untuk berperilaku inovatif dalam mencari solusi kreatif, mengatasi tantangan, berkolaborasi, meningkatkan kualitas hasil kerja, dan menghadapi perubahan dengan ketahanan. Hal ini dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kerja individu maupun tim, serta berkontribusi pada perkembangan inovasi dalam lingkungan kerja.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang menyebabkan proses penelitian menjadi sedikit lebih lama. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Variabel dependen yaitu perilaku kerja inovatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi serta iklim organisasi saja, melainkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya.
2. Hasil penelitian diperoleh dalam waktu terbatas karena mempertimbangkan jadwal libur semester sekolah yang berarti objek dalam penelitian ini yaitu guru juga diliburkan.
3. Keterbatasan waktu hingga biaya yang peneliti keluarkan untuk penelitian ini.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian dilakukan dengan lingkup yang lebih luas sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat mewakili lebih banyak wilayah lain dan meneliti lebih banyak permasalahan serta menemukan solusinya.

2. Apabila peneliti lain ingin meneiliti variabel yang sama, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya dengan menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu. Dengan cara menambah jumlah variabel atau mengganti objek penelitian yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil dari penelitian sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi dan beragam.
3. Penelitian ini menggunakan Smart PLS dengan teknik analisis Outer Model dan Inner Model. Jika peneliti lain tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maka dapat menggunakan teknik analisis lainnya untuk membandingkan hasil penelitian dan dapat dijadikan referensi. Antara lain, menggunakan SPSS, Amos, dan alat pengolah data lainnya.

